

ABSTRAK

Vidia Isnaini, Nazilah. 08210026. **Fenomena Ziarah Makam Dikalangan Pasangan Suami Istri dan Implikasinya Terhadap Penciptaan Keluarga Sakinah (Kasus di Makam Mbah dan Nyai Condrodipo di Desa Kembangan Gresik).** Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsihyyah, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. Roibin. M.H.I.

Kata Kunci: Fenomena Ziarah Makam, Penciptaan keluarga Sakinah

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti membahas mengenai tradisi ziarah makam Mbah dan Nyai Condrodipo yang ada di desa Kembangan Gresik. Tradisi ini dilakukan ketika setelah melalui prosesi akad nikah, sebagian besar masyarakat Kembangan melaksanakan tradisi ini karena tidak ada yang berani apabila tidak melaksanakan adat tersebut. Masyarakat memiliki keyakinan apabila tidak melaksanakan tradisi itu maka suatu hal yang buruk menimpa keluarga pasangan pengantin.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Mengapa para pasangan pengantin baru melakukan ziarah ke makam Mbah dan Nyai Condrodipo Gresik? 2) Bagaimana efek sosiologis dan psikologis para pasangan pengantin baik yang melakukan maupun yang tidak melakukan ziarah makam ke mbah Condrodipo?. Pokok permasalahan dalam penelitian ini dikaji melalui paradigma alamiah yang bersumber dari fenomenologis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatannya fenomenologis, sedangkan metode analisisnya adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, sedangkan metode analisis datanya adalah *editing, classifying, verifying, analyzing* dan *concluding*.

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi ini dilaksanakan oleh sebagian masyarakat Kembangan karena dilatarbelakangi oleh banyak faktor. Salah satu dari faktor yang penting adalah ingin menolak bala' ketika acara pernikahan berlangsung dan dalam kehidupan masa depan pasangan pengantin. Selain itu, karena dorongan atau perintah dari sesepuh desa. Tradisi tersebut dilakukan di depan makam Mbah dan Nyai Condrodipo dengan bertawassul dan kirim do'a ke *pepunden*. Adapun dampak sosiologis dan psikologis yang didapat masyarakat setelah melaksanakan tradisi bermacam-macam. Sebagian mengatakan bahwa kehidupan rumah tangga menjadi keluarga yang bahagia, dapat mengatasi permasalahan rumah tangga dengan baik, ada pula yang mengaitkannya dengan rizki yang diperoleh sangat bermanfaat walaupun hanya memperoleh gaji sedikit. Di dalam tradisi, selalau terdapat masyarakat yang *pro* dan *kontra* mengenai tradisi yang dilakukan. Masyarakat yang *pro* dengan tradisi menyikapinya dengan melakukan tawassul dan kirim do'a kepada *pepunden* yang babat alas di desa Kembangan serta berdo'a meminta kepada Allah agar diberi keselamatan dan kehidupan yang barakah. Sedangkan masyarakat yang *kontra* dengan tradisi menyikapinya dengan mengatakan bahwa tradisi tersebut adalah tidak mempengaruhi dalam kehidupan rumah tangganya dan hal yang terjadi merupakan sebuah sugesti tiap individu, sehingga mereka yang *kontra* tidak melaksanakan tradisi.